



## Manajemen Pendidikan Karakter Religious dalam Pembelajaran (Studi Multikasus di MAN 1 Lombok Tengah dan SMAN 1 Praya)

L. Gde, M. Rahiqil M<sup>1</sup>, Lukman Hakim<sup>2</sup>, dan Fathurrahman Muhtar<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Mataram, Kota Mataram, NTB, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.264>

### Article Info

Received:

Revised:

Accepted:

Correspondence:

Phone: +62878-1669-4449

**Abstract:** *Globalization has a significant impact on various aspects of life, including character education in Indonesia. Character education is a fundamental foundation in forming a generation with integrity, morals, and strong national values. This study aims to analyze strategic management in fostering religious character education in MAN 1 Central Lombok and SMAN 1 Praya. This study uses a qualitative approach with data collection methods through interviews, observations, and documentation. The research was carried out for six months involving the principal, deputy principal for curriculum, student affairs, and public relations, as well as teachers, students, and parents. Data analysis uses the Miles and Huberman interactive model which consists of data reduction, data presentation, and conclusion retrieval and submission. The results of the study show that the planning of religious character education is carried out at the beginning of the new school year through coordination between the principal, curriculum, student affairs, and teachers in formulating policies outlined in school rules, rules, as well as syllabus and lesson plans. The implementation of religious character education is carried out through various activities, such as flag ceremonies, discipline, cleanliness of the school environment, the implementation of congregational prayers, the integration of character values in subjects, and the example of teachers. The main supporting factors in fostering religious character education include the active role of teachers in providing examples, guidance, and advice, as well as support from parents and the community. With the implementation of the right strategies, religious character education can be effectively integrated into the formal education system.*

**Keywords:** *Strategic Management, Character Education, Achievement Development*

### Introduction

State Manajemen pendidikan karakter merupakan suatu proses sistematis dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dalam masyarakat (Pratama, 2022). Pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membangun sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga memiliki integritas, disiplin, serta tanggung jawab sosial yang tinggi (Ahmad Mufid Anwari, 2020).

Pendidikan karakter dalam Islam merupakan pembentukan kepribadian individu yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam, baik dalam aspek akidah,

ibadah, maupun akhlak. Islam menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian dari pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang sempurna dalam iman, ilmu, dan amal (Hamid, 2010). Dalam Al-Qur'an, pendidikan karakter telah diperintahkan sejak awal, sebagaimana yang tercermin dalam wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah membaca (iqra') dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5. Perintah ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan merupakan kunci utama dalam membangun karakter manusia yang beradab dan berakal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi pendidikan nasional. Dalam pasal 3 Undang-undang tersebut

Email: [xxxx@xxx.xxx](mailto:xxxx@xxx.xxx) (\*Corresponding Author)

menyebutkan bahwa dalam pendidikan nasional pembentukan watak serta pengembangan karakter bangsa merupakan tujuan dari pendidikan, sedangkan pendidikan nasional sesuai Undang-Undang tersebut adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ayudia, 2023).

Dalam hal ini manajemen pendidikan karakter harus dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan sosial yang berperan dalam membentuk karakter anak. Dalam implementasinya, pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui berbagai metode pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai utama, seperti kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, empati, dan tanggung jawab (Pratama, 2022). Selain itu, pendekatan berbasis pengalaman serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari menjadi aspek penting dalam memastikan internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik. Dengan adanya manajemen yang efektif, pendidikan karakter dapat menjadi fondasi dalam membangun generasi yang memiliki integritas moral tinggi, mampu menghadapi tantangan globalisasi, serta berkontribusi secara positif terhadap perkembangan bangsa dan negara (Syafaruddin, 2017).

Pendidikan karakter dengan menitik beratkan iman, taqwa, dan berakhlak mulia akan menjadikan dasar dalam kehidupan religius, pembiasaan karakter religius tersebut tidak serta merta akan nampak dalam proses yang singkat akan tetapi melalui proses yang panjang dan dibutuhkan pembiasaan, dilaksanakan dengan beberapa tahap sehingga pendidikan karakter religius akan melekat dalam diri seseorang. Proses pembelajaran pendidikan karakter religius secara bertahap diharapkan menjadikan generasi muda akan lebih memiliki daya tahan, mental yang kuat dan pembiasaan religius yang tangguh maka akan menjadikan individu mampu mengatasi setiap permasalahan dan tantangan yang akan datang terlebih di era globalisasi (Tahir et al., 2024).

Karakter religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas tugas perkembangan anak selanjutnya kemampuan untuk berperilaku religius tidak terbentuk dengan sendirinya (Akhsanulhaq, 2019). Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain sehingga menjadikan sebuah pembiasaan.

Demikian pula yang terjadi di MAN 1 Lombok Tengah dan SMAN 1 Praya, Pendidikan Karakter yang

dilaksanakan sudah melalui tahapan-tahapan tertentu seperti, Penyampaian Salam Sapa kepada warga sekolah, penggunaan Bahasa sasak halus dan benar dan model pendidikan karakter yang lain, bahkan yang paling menarik adalah penerapan Pelatihan Pendidikan Karakter yang sedang digerakkan di MAN 1 Lombok Tengah dan SMAN 1 Praya. Contoh pendidikan karakter religius yang diterapkan adalah melakukan agenda keagamaan berupa kegiatan Imtaq (Iman dan Taqwa) yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi, dan khusus di MAN 1 Lombok Tengah mereka menerapkan kegiatan beramal lainnya yang dikenal dengan *One Day One Thousand*, begitulah yang disampaikan oleh pak Nasrullah selaku Pembina Imtaq di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas Fokus kajian dari penelitian yang digunakan penulis adalah studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai hal yang di potret meliputi aspek suatu individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau situasi sosial. Dalam penelitian ini, penulis langsung melaksanakan penelitian ke sekolah, untuk mengadakan pendalaman mengenai model pendidikan karakter Religius.

## Method

Research Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah memperoleh data dan informasi secara mendalam mengenai manajemen pendidikan karakter religius di MAN 1 Lombok Tengah dan SMAN 1 Praya, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, di mana fenomena yang diteliti dikaji dalam kondisi alamiah tanpa adanya intervensi dari penelitian (Moleong & Lexy J, 2017). Selain itu, metode ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada sekadar hasil yang terukur secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman komprehensif terkait implementasi pendidikan karakter religius di sekolah yang diteliti (Dr. Sudaryono, 2018).

Penelitian ini juga menggunakan studi multi-kasus sebagai jenis penelitian, di mana peneliti mengobservasi dan mempelajari secara spesifik manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di dua sekolah dalam kurun waktu tertentu. Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena, program, atau proses yang terjadi dalam lingkungan tertentu (Tholkhah, 2017). Dengan demikian, data yang diperoleh bersifat mendalam dan dapat

menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, di mana interaksi langsung dengan subjek penelitian menjadi bagian penting dalam memperoleh informasi yang akurat dan relevan.

Lokasi penelitian dipilih secara purposive, yakni MAN 1 Lombok Tengah dan SMAN 1 Praya, karena kedua sekolah ini memiliki kebijakan dan program yang mendukung pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, serta wali siswa, sementara data sekunder berupa dokumen, foto, dan catatan lain yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan metode snowball sampling, di mana setiap informan yang diwawancarai dapat mengarahkan peneliti kepada informan lain yang memiliki informasi lebih lanjut terkait topik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai kebijakan dan praktik pendidikan karakter religius di sekolah (Syahrudin, 2012). Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas pendidikan karakter di lingkungan sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam memperkuat temuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter religius di MAN 1 Lombok Tengah dan SMAN 1 Praya.

## Result and Discussion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Lombok Tengah dan SMAN 1 Praya, manajemen pendidikan karakter religius telah diterapkan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Proses perencanaan pendidikan karakter religius dilakukan di awal tahun ajaran dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan kesiswaan, guru, serta tenaga kependidikan sebagai tim pengelola pendidikan karakter. Perencanaan ini tertuang dalam kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan program pendidikan karakter berbasis religius. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka, yang menekankan

penguatan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti serta pendekatan keteladanan. Pelaksanaan pendidikan karakter religius di kedua sekolah ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, budaya sekolah, dan pengembangan diri. Kepala sekolah membentuk tim kerja yang bertanggung jawab dalam menyusun peraturan dan tata tertib sekolah yang memuat unsur pendidikan karakter. Nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras menjadi prioritas utama dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter religius diimplementasikan melalui berbagai aktivitas, seperti shalat berjamaah, doa bersama sebelum pembelajaran, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Selain itu, slogan-slogan motivasi yang mengandung nilai-nilai karakter juga disebarluaskan di lingkungan sekolah sebagai bentuk internalisasi nilai kepada siswa.

Dalam proses pelaksanaannya, kepala sekolah dan tim pendidik melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk komite sekolah, stakeholder, aparat keamanan, serta orang tua siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara sekolah dan lingkungan eksternal dalam membentuk karakter siswa secara holistik. Untuk memastikan efektivitas program pendidikan karakter, sekolah juga menerapkan sistem reward dan punishment. Siswa yang menunjukkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai karakter diberikan penghargaan, sementara siswa yang melanggar aturan dikenakan sanksi sesuai tingkat pelanggaran yang telah ditetapkan dalam tata tertib sekolah.

Evaluasi pendidikan karakter religius dilakukan secara berkala melalui rapat paripurna yang melibatkan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam evaluasi ini, efektivitas implementasi pendidikan karakter ditinjau dari berbagai aspek, termasuk tingkat keterlibatan siswa, pencapaian nilai-nilai karakter, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Selain itu, sekolah juga menerima masukan dari orang tua dan stakeholder untuk menyempurnakan kebijakan pendidikan karakter di masa mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter religius di MAN 1 Lombok Tengah dan SMAN 1 Praya telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik melalui koordinasi yang erat antara pihak sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter religius tidak hanya diajarkan secara teoritis dalam pembelajaran, tetapi juga diinternalisasikan dalam budaya sekolah dan praktik keseharian siswa. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang baik, tetapi juga memiliki

karakter religius yang kuat sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Faktor pendukung pendidikan karakter religious dalam pembelajaran di MAN 1 Lombok Tengah dan SMAN 1 Praya didukung oleh berbagai aspek yang saling berkaitan. Pertama, adanya integrasi pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan religius melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, dukungan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berperan sebagai teladan dalam sikap, tutur kata, serta kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Para guru dan tenaga kependidikan memberikan arahan dan pembinaan, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter dapat tertanam secara konsisten.

Selain itu, kegiatan rutin seperti upacara bendera, pendisiplinan, kebersihan lingkungan sekolah, serta shalat berjamaah juga menjadi faktor pendukung utama dalam pendidikan karakter religious. Upacara bendera tidak hanya menanamkan nilai cinta tanah air, tetapi juga menjadi momen bagi guru untuk memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa agar memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab. Kedisiplinan semakin diperkuat dengan adanya pengawasan langsung dari guru di gerbang sekolah yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan tepat waktu dan ketaatan terhadap tata tertib.

Kegiatan kebersihan yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai dan program Jum'at bersih juga membentuk kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan, yang merupakan bagian dari nilai-nilai religius. Sementara itu, shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya seperti shalat dhuha turut menjadi media untuk membangun kebersamaan, ketaatan beribadah, serta meningkatkan hubungan harmonis antara guru dan siswa.

Terakhir, peran guru dalam membimbing dan mengawasi perkembangan karakter siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan karakter religious. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif memberikan nasihat dan motivasi agar siswa mampu mengontrol diri dan menghindari pengaruh negatif. Dengan adanya keterlibatan guru BK dalam memberikan bimbingan khusus sesuai kebutuhan siswa, pendidikan karakter religious dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Faktor-faktor ini secara keseluruhan mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam membangun karakter religious siswa.

## **Pembahasan**

Kepemimpinan sekolah merupakan proses membimbing dan membangkitkan potensi seluruh pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagaimana dinyatakan dalam teori kepemimpinan, seorang pemimpin harus mampu menjadi agen perubahan bagi lembaga yang dipimpinnya. Dalam konteks penelitian ini, kepemimpinan sekolah di MAN 1 Lombok Tengah dan SMAN 1 Praya menjadi objek kajian utama terkait implementasi pendidikan karakter religious.

Penelitian ini mengacu pada teori manajemen yang dikemukakan oleh Terry, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun, fokus penelitian ini hanya pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter religious (Winoto, 2020). Teori Holt juga digunakan untuk memahami bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan organisasi dan mengembangkan strategi yang diperlukan untuk mencapainya (Illah et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan karakter religious di sekolah sangat bergantung pada manajemen sekolah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan bahwa dalam merancang pendidikan karakter religious, kepala sekolah membentuk tim kerja yang terdiri dari bagian kurikulum, kesiswaan, dan guru. Tim ini bekerja di bawah kendali kepala sekolah, dan hasil rapat tahunan menghasilkan rancangan aturan dan tata tertib sekolah yang harus dijalankan oleh seluruh warga sekolah. Perencanaan ini juga dituangkan dalam dokumen kurikulum, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang menjadi pedoman dalam pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, guru memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Guru menyesuaikan penyampaian nilai karakter dengan topik pembelajaran, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya terbatas pada karakter yang menjadi identitas sekolah, tetapi juga mencakup berbagai aspek sesuai dengan tema pembelajaran. Format silabus dan RPP dirancang dengan mencantumkan unsur identitas, isi, dan penutup, yang kemudian dikembangkan oleh guru sebagai bagian dari tanggung jawab mereka dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah menggunakan Kurikulum Merdeka yang telah memuat aspek pendidikan karakter. Perencanaan kurikulum dilakukan melalui rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru,

dengan salah satu hasilnya adalah pembuatan pedoman RPP dan silabus yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter. Namun, perencanaan yang telah dibuat tidak selalu dapat terlaksana dengan sempurna. Hal ini sesuai dengan teori Kinicki & Williams, yang menyatakan bahwa perencanaan adalah usaha menghadapi ketidakpastian dengan merumuskan program masa depan untuk mencapai hasil tertentu (Kinicki, 2016). Oleh karena itu, meskipun perencanaan pendidikan karakter telah dilakukan, masih terdapat kendala dalam implementasinya.

Pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 1 Lombok Tengah dan SMAN 1 Praya berpedoman pada visi dan misi sekolah serta melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk orang tua. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diterapkan dalam berbagai aktivitas, mulai dari apel pagi, pembelajaran di kelas, kegiatan istirahat, shalat berjamaah, hingga ekstrakurikuler. Bahkan, pengawasan terhadap karakter siswa dilakukan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dengan melibatkan orang tua dalam memantau perilaku siswa di luar jam sekolah. Evaluasi dan pengembangan terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh siswa, orang tua, guru, dan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius di kedua sekolah telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, meskipun masih terdapat tantangan dalam pengorganisasian dan evaluasi. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada komitmen kepala sekolah, guru, dan seluruh pihak terkait dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan sekolah secara menyeluruh.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius di MAN 1 Lombok Tengah dan SMAN 1 Praya telah berjalan sesuai dengan teori dan konsep yang dikemukakan oleh para ilmuwan, namun dalam implementasinya masih terdapat kendala yang perlu diperbaiki agar mencapai hasil yang optimal. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini dapat dikategorikan ke dalam dua faktor utama, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal berasal dari lingkungan luar sekolah, salah satunya adalah resistensi dari orang tua siswa terhadap aturan dan tata tertib yang telah dirancang oleh sekolah. Meskipun peraturan telah disusun dengan tujuan membentuk karakter religius peserta didik, tidak semua orang tua dapat menerima dan mendukung penerapan aturan tersebut. Beberapa orang tua menunjukkan ketidaksepahaman dengan kebijakan sekolah, sehingga penerapan nilai-nilai

karakter yang ditanamkan di sekolah tidak selalu mendapat dukungan penuh dalam lingkungan keluarga.

Sementara itu, faktor internal berasal dari dalam institusi sekolah itu sendiri. Salah satu kendala utama dalam implementasi pendidikan karakter adalah persepsi sebagian guru yang menganggap bahwa pembinaan karakter merupakan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling (BK), dan pembina kesiswaan. Hal ini mengakibatkan kurangnya keterlibatan sebagian guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan motivasi serta pemahaman kepada seluruh tenaga pendidik agar pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran.

Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis pendidikan karakter. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menentukan pendekatan yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada masing-masing individu. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi hal yang krusial agar strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Di sisi lain, implementasi pendidikan karakter juga menghadapi tantangan dalam penerapan nilai-nilai karakter di lingkungan keluarga. Beberapa orang tua belum sepenuhnya mendukung atau menerapkan pendidikan karakter sebagaimana yang telah dibiasakan di sekolah. Nilai-nilai yang sudah menjadi budaya di sekolah sering kali tidak dilanjutkan di rumah, sehingga proses internalisasi karakter menjadi terhambat. Selain itu, fasilitator yang bertugas melaporkan perkembangan sikap peserta didik kepada orang tua juga menghadapi kendala ketika orang tua tidak percaya terhadap laporan yang diberikan. Dalam beberapa kasus, orang tua justru lebih cenderung memuji anaknya dan mengabaikan evaluasi dari pihak sekolah. Akibatnya, teguran dan bimbingan yang seharusnya diberikan secara bersama oleh pihak sekolah dan orang tua hanya dilakukan oleh satu pihak, sehingga proses pembentukan karakter peserta didik menjadi kurang efektif.

Dengan adanya kendala-kendala tersebut, diperlukan strategi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter religius di sekolah. Kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa pendidikan karakter dapat terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, penguatan kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan pemahaman guru mengenai

pentingnya pendidikan karakter di semua mata pelajaran menjadi langkah strategis dalam mengatasi hambatan yang ada.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter religius di MAN 1 Lombok Tengah dan SMAN 1 Praya, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi telah sejalan dengan tujuan penelitian. Perencanaan pendidikan karakter religius dilakukan secara sistematis di awal tahun ajaran baru melalui koordinasi kepala sekolah dengan bidang kurikulum, kesiswaan, dan guru. Hasil dari perencanaan ini diwujudkan dalam bentuk aturan dan tata tertib sekolah serta pedoman pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran melalui silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan pendidikan karakter religius di kedua sekolah tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik, seperti kegiatan keimanan dan ketakwaan (Imtaq), upacara bendera, pembiasaan disiplin, penerapan kebersihan, shalat berjamaah, integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, serta keteladanan yang diberikan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Adapun faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di kedua sekolah ini adalah peran guru yang aktif dalam memberikan contoh yang baik, memberikan nasihat, serta membimbing peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter religius. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi aspek penting dalam memperkuat pembentukan karakter siswa.

Namun, dalam implementasinya masih terdapat kendala yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Kendala internal berasal dari kurangnya kesadaran sebagian guru dan siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter secara konsisten. Beberapa guru masih menganggap bahwa pembinaan karakter merupakan tanggung jawab guru agama, Bimbingan Konseling (BK), dan pembina kesiswaan. Selain itu, pemahaman terhadap karakter siswa yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri dalam penyusunan RPP yang berbasis pendidikan karakter. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat, di mana masih terdapat orang tua yang kurang mendukung penerapan nilai-nilai karakter di rumah sehingga konsistensi pembiasaan karakter di sekolah menjadi tidak optimal.

Dengan demikian, meskipun pendidikan karakter religius di MAN 1 Lombok Tengah dan SMAN 1 Praya telah berjalan sesuai dengan konsep manajemen pendidikan karakter, masih diperlukan upaya perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta penguatan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat agar pendidikan karakter dapat diterapkan secara lebih efektif dan berkelanjutan

## References

- Ahmad Mufid Anwari. (2020). *Potret Pendidikan karakter di Pesantren (Aplikasi model keteladanan dan pembiasaan dalam ruang publik)* (I). Edu Publisher.
- Akhsanulhaq. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode MPembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.
- Ayudia, I. dkk. (2023). Pengembangan Kurikulum. In *Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama* (Vol. 09, Issue 01). file:///E:/documents/Pengembangan Kurikulum\_buku.pdf
- Dr. Sudaryono. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method. *METODOLOGI PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method. Edisi Ke 2., 2.*
- Hamid, H. (2010). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. CV Pustaka Setia.
- Illah, A., Mansur, R., Hidayatullah, M. F., Sariman, S., & Seena, I. (2022). Principal Leadership in Developing the Competence of Islamic Religious Education Teachers. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 404-419. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i3.2658>
- Kinicki, W. (2016). *Management: A practical introduction*. McGraw-Hill Education.
- Moleong, & Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pratama, L. R. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter PAUD. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1125>
- Syafaruddin, A. M. (2017). Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), h.340. *Perdana Publishing*, 1-208.
- Syahrum, S. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF.pdf*. Citapustaka Media.
- Tahir, M. T., Muhammad, M., & Subki, S. (2024). Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 1-10. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2024.14.1.1-10>
- Tholkhah. (2017). Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun. Edukasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14. <https://doi.org/10.32729/EDUKASI.V14I2.20>

Winoto, S. (2020). Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan.  
*Bildung Nusantara*, 179.